

b. Studi pustaka

Studi pustaka sebagai pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku dan catatan-catatan bahan kuliah yang berhubungan dengan pembahasan karya akhir ini sebagai landasan teori.

c. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai pengumpulan data melalui narasumber. Penulis melakukan wawancara dengan seorang dalang dari desa wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman untuk mengetahui cerita pewayangan Arimbi dan Werkudara pada tanggal 27 April 2017. Hasil dari wawancara tersebut penulis mendapatkan data berupa cerita wayang Arimbi dan Werkudara *gagrak* Yogyakarta dan mengetahui bahwa setiap dalang mempunyai *garapan/lakon/sanggit* yang sedikit berbeda disetiap daerah namun tetap mempunyai benang merah yang sama.

3. Metode Penciptaan

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu mengacu pada pendapat SP. Gustami, yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi penulis melakukan identifikasi, penelusuran, penggalian, pengumpulan referensi, pengolahan, analisis data, dan perumusan masalah. Untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dilakukannya perancangan. Eksplorasi yang dilakukan untuk merancang karya ini yaitu dengan cara lebih banyak membaca referensi dari beberapa artikel dan buku tentang *Semen Bondet*, wayang dan busana *evening dress*. Penulis menggali informasi agar memahami motif batik, bentuk wayang, cerita pewayangan dan siluet busana agar menjadi kesatuan yang harmonis didalam karya.

b. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Tahapan awal penulis membuat karya adalah merancang sketsa busana dan motif, lalu memilih sketsa busana yang cocok dengan sketsa motif yang telah dibuat.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan. Dari sketsa yang telah dibuat, maka tahap perwujudan yang akan dilakukan adalah mengaplikasikan sketsa motif ke dalam pola busana yang sudah digambar di atas kain. Lalu dikembangkan ke dalam proses batik dan pewarnaan. Selanjutnya adalah tahap pembuatan busana *evening dress* menjahit dan memasang hiasan pendukung agar terlihat mewah (Gustami, 1997 : 12).